

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil belajar keterampilan berbicara anak yang diajarkan dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan lebih tinggi dibandingkan keterampilan berbicara yang diajarkan tanpa menggunakan boneka tangan. Dengan sig. $0.000 < 0.05$ Terdapat Pengaruh Antara Metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak
2. Hasil belajar keterampilan berbicara anak yang memiliki sosial tinggi lebih baik dari pada keterampilan berbicara yang memiliki keterampilan sosial rendah dengan sig. $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh keterampilan sosial anak terhadap keterampilan berbicara anak
3. Metode bercerita dan keterampilan berbicara adalah dua hal yang saling memiliki hubungan interaksi dalam mempengaruhi keterampilan literasi berbicara anak usia dini dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$). Maka Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan keterampilan sosial dalam mempengaruhi keterampilan berbicara anak.

5.2 Implikasi

Pembelajaran yang efektif menuntut siswa berpartisipasi aktif dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh pengalaman belajar tersebut secara optimal menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan mendapat pengalaman-pengalaman serta keterampilan berbicara baik.

Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas metaporik (analogi). Metode Pembelajaran bercerita hasil pengembangan dipandang cocok dipakai untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa melalui aktivitas analogi dan metaporik, sebagaimana yang berlangsung dalam tahap-tahap pembelajarannya. Hal ini membawa konsekuensi bahwa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dibutuhkan adanya pelatihan-pelatihan karena kreativitas itu bukan semata-mata faktor bawaan.

Metode Pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan siswa, terutama perkembangan berbicara siswa. Hal yang sama telah dilakukan pula ketika menerapkan Metode Pembelajaran bercerita untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa yang mendasarkan pada tingkat perkembangan siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran bercerita hasil pengembangan dapat dipakai untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Metode Pembelajaran bercerita yang dikembangkan untuk keperluan pengembangan keterampilan berbicara siswa telah melalui proses sosialisasi dan desiminasi dengan cara memberi pelatihan kepada guru ketika akan menerapkan

Metode Pembelajaran tersebut, baik terhadap cara mengembangkan komponen-komponen pembelajaran yang ada dalam desain pembelajarannya maupun langkah-langkah dalam implementasinya. Selanjutnya dilakukan diskusi setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran guna perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan kata lain bahwa untuk memperoleh Metode Pembelajaran bercerita yang adaptabel dan efektif bagi pengembangan keterampilan berbicara siswa diperlukan adanya suatu proses pengembangan terhadap Metode Pembelajaran sesuai kondisi dan kebutuhan di lapangan dan tidak sekedar menerapkan prinsip atau langkah-langkah pembelajaran *apa adanya*. Dengan cara demikian, dimungkinkan terjadinya proses diseminasi dan sosialisasi suatu Metode Pembelajaran kepada guru. Dalam hal ini, guru akan terlibat secara aktif dalam setiap tahap penelitian dan pengembangan Metode Pembelajaran.

Apabila pihak sekolah ingin mengimplementasikan Metode Pembelajaran ini secara sungguh-sungguh maka diperlukan terlebih dahulu adanya penciptaan situasi dan kondisi yang mendukung bagi terwujudnya budaya atau kebiasaan kreatif di lingkungan sekolah. Metode Pembelajaran bercerita sangat memerlukan adanya guru yang mampu mendorong dan membimbing aktivitas siswa pada setiap tahap-tahap pembelajarannya. Oleh karena itu, agar implementasi Metode Pembelajaran ini efektif dibutuhkan adanya guru-guru yang menguasai pengetahuan dan ketrampilan membimbing aktivitas kreatif siswa.

5.3 Saran

Hasil temuan yang telah diuraikan pada simpulan dari hasil penelitian Pengaruh Metode Bercerita dan Keterampilan Sosial terhadap Keterampilan Berbicara Usia 5-6 Tahun di PAUD RA Al-Mahir Percut Sei Tuan, berikut diajukan beberapa saran.

1. Untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara usia 5-6 tahun, disarankan kepada guru agar dapat senantiasa menggunakan metode bercerita berbantuan boneka tangan, karena metode ini dapat membuat anak lebih percaya diri dalam berbicara tentang berbagai pengalaman yang pernah dialami.
2. Metode bercerita dengan berbantuan boneka tangan perlu disosialisasikan di sekolah-sekolah dengan harapan dapat meningkatkan wawasan serta kemampuan guru tentang penerapan metode tersebut tersebut, sehingga selain mampu memperbaiki keterampilan berbicara anak metode ini juga dapat membangun motivasi dan kepercayaan diri dalam diri anak sehingga anak lebih berani tampil ke dapan kelas.
3. Guru juga perlu memperhatikan keterampilan sosial anak, sebab keterampilan sosial anak juga mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara anak walaupun tidak begitu signifikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi kajian penelitian ini dengan variabel moderator yang lain seperti minat, motivasi, bakat dan lain sebagainya.